

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Lingkungan dengan Partisipasi Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka di RW 01 Kelurahan Tompeyan, Tegalrejo Yogyakarta

Siti Rochmah Ika¹, Della Septiana¹, Luki Fauzan², Bernadus Tresno Sumbodo²,
Ari Kuncara Widagdo³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra, Yogyakarta

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

E-mail: widagdo1998@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dengan melibatkan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. KKN tematik merupakan salah satu aktivitas pada program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendokumentasikan kegiatan KKN tematik mahasiswa yang diterjunkan di RW 01 Kelurahan Tompeyan Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sesuai dengan arahan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti KKN tematik yang diaplikasikan di RW 01 Tompeyan adalah KKN Tematik Program Literasi dan Numerasi. Kegiatan yang dilakukan adalah pertanian perkotaan, pelatihan kerajinan tulang daun, serta pelatihan pemasaran produk dan wira usaha. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi hijau di RW 01 Tompeyan.

Kata kunci : kampung perkotaan, pertanian perkotaan, kerajina tulang daun, organisasi PKK

ABSTRACT

Thematic KKN is an educative activity by involving students in community life. Thematic KKN is one of the activities in the Independent Campus Learning Program (MBKM) launched by the Ministry of Education and Culture. The purpose of writing this article is to document student thematic KKN activities that were deployed in RW 01 Kelurahan Tompeyan, Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta City. In accordance with the direction of the Directorate of Learning and Student Affairs, the Directorate General of Higher Education, the thematic KKN applied in RW 01 Tompeyan is the Thematic KKN Literacy and Numeracy Program. The activities carried out are urban agriculture, leaf bone craft training, as well as marketing and entrepreneurship training. This activity succeeded in improving environmental quality and green economy in RW 01 Tompeyan.

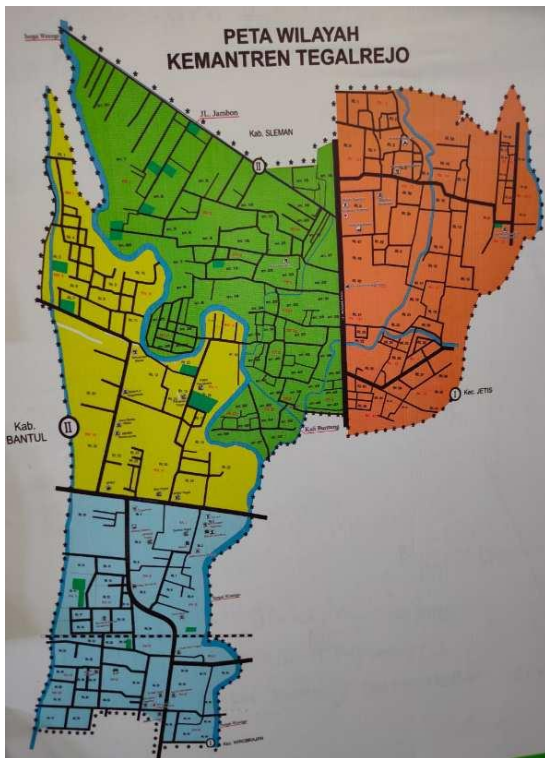
Keywords : urban villages, urban farming, leaf bone crafts, PKK organizations

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tompeyan merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan (Kemantren) Tegalrejo Kota Yogyakarta. Seperti yang terlihat pada Gambar 1, Kelurahan Tompeyan terletak di sebelah selatan Jalan Kyai Mojo dan pada timur

wilayah Kelurahan Tompeyan berbatasan dengan Sungai Winongo [1]. Pada gambar Peta Wilayah Kemantren Tegalrejo, area Kelurahan Tompeyan ditunjukkan oleh wilayah berwarna biru muda. Tidak seperti daerah pemukiman kampung perkotaan (*urban village*) lainnya yang hanya sebagai

kawasan pemukiman, RW 01 Kelurahan Tompeyan dikitari oleh kantor pemerintahan (Kantor Kemantren Tegalrejo), Koramil, Dinas Kesehatan Yogyakarta, Puskesmas Tompeyan, serta Pemakaman Umum (TPU Utoroloyo).



Gambar 1. Wilayah Kemantren Yogyakarta [1]

Terdapat 5 RT di RW 01 Tompeyan, yaitu RT 1 sampai dengan 5. Seperti perkampungan perkotaan di Yogyakarta pada umumnya, wilayah pemukiman di RW 01 Tompeyan padat penduduk dan kegiatan kemasyarakatannya berpegang pada tradisi Jawa yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan tolong menolong (guyub rukun) [2],[3]. Karena secara geografis Kemantren Tegalrejo berkedudukan di Kelurahan Tompeyan, kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) di Tompeyan cukup maju. Ibu-ibu RW 01 sebagai kader penggerak PKK kelurahan telah mempunyai kegiatan sesuai yang dicanangkan oleh Tim Penggerak (TP) PKK Kota Yogya.

TP PKK baik di tingkat kota hingga kelurahan berperan dalam membantu mensukseskan program dan kegiatan pemerintah [4]. Program unggulan TP PKK Kota Yogya, yakni peduli stunting, menuju perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peduli kesehatan ibu dan anak (KIA), siaga kebakaran lingkungan, tanggap dan tangguh bencana alam, peduli lingkungan, menuju keluarga sehat berkualitas, menuju keuangan sehat, serta mewujudkan keluarga sehat [4]. Kegiatan PKK Tompeyan yang saat ini sudah berjalan baik adalah peduli stunting, menuju PHBS, dan peduli KIA melalui kegiatan posyandu balita. Kegiatan yang belum berjalan optimal adalah peduli lingkungan, menuju keuangan sehat, dan menuju keluarga sehat.

KKN tematik salah satu aktivitas pada program MBKM yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan [5]. KKN tematik merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah. Dengan KKN tematik, para mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Pemetaan masalah dan bidang kerja yang telah dilakukan Kemantren Tegalrejo

dengan Kelurahan Tompeyan adalah program ketahanan pangan dan kepedulian lingkungan. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan dampak ikutan pasca pandemi COVID-19, dan penanaman gerakan sadar sampah dan lingkungan karena *overloadnya* beban Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan [6], [7]. Permasalahan tersebut di atas menjadi sasaran pelaksanaan KKN tematik yang dilakukan oleh mahasiswa lintas program studi di Universitas Janabadra dengan evaluator pelaksanaan kegiatan oleh dosen lintas universitas, salah satunya dengan dosen di Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hasil koordinasi dosen evaluator KKN Tematik, para mahasiswa, perangkat Kelurahan Tompeyan, dan Ketua RW 01 dalam rangka menjalankan bidang kerja yang sesuai dengan permasalahan mitra yaitu ketahanan pangan dan lingkungan maka disepakati ada tiga kegiatan utama KKN tematik yaitu pertanian perkotaan, pelatihan kerajinan tulang daun, serta pelatihan pemasaran produk/*marketing* dan kewirausahaan. Sasaran sekaligus mitra kegiatan KKN tematik adalah ibu-ibu TP PKK Kelurahan Tompeyan. Hal ini sejalan dengan program unggulan TP PKK Kota Yogya yang kegiatannya belum berjalan optimal di Kelurahan Tompeyan peduli lingkungan, menuju keuangan sehat, dan menuju keluarga sehat.

Pelatihan pertanian perkotaan diharapkan dapat membantu ketahanan pangan rumah tangga selain membantu memecahkan masalah lingkungan karena adanya pemanfaatan sampah organik. Pelatihan kerajinan tulang daun diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah daun sehingga dapat diolah menjadi kerajinan yang bernilai jual. Kerajinan tulang daun dapat dimanfaatkan untuk kerajinan/craft seperti gantungan kunci, pembatas buku, souvenir seserahan, bunga hias yang berdaya jual cukup tinggi [8] untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga ibu-ibu PKK. Pelatihan pemasaran produk dan kewirausahaan akan bermanfaat untuk memberikan literasi kepada para ibu PKK cara memasarkan produk kriya yang sudah dibuat baik secara *offline* maupun *online*.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan KKN tematik mahasiswa yang diterjunkan di RW 01 Kelurahan Tompeyan Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sesuai dengan arahan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Ditjen Dikti KKN tematik yang diaplikasikan di RW 01 Tompeyan adalah KKN Tematik Program Literasi dan Numerasi secara luring.

Artikel pengabdian masyarakat ini akan menambah khazanah kepustakaan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya dibawah koordinasi Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terpublikasi selama ini misalnya seperti pemberdayaan petani kelapa dan pembuat gula semut [9], [10]; kegiatan pertanian perkotaan [11], [12]; pemberdayaan petani jamur [13]; pengolahan sampah dengan mesin pirolisis [14]; pengembangan kampung wisata [15]; dan pemberdayaan peternak/pemelihara ikan hias [16].

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode tersebut mengandung makna suatu penggambaran data dengan menggunakan kata baris kalimat, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi dan kelompok [17]. Menurut Creswell dan Poth [17], pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Data dan informasi yang digunakan dalam kegiatan ini didapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara dan foto kegiatan kemudian diolah menjadi data analisis. Informasi - informasi ini diperoleh dari tokoh - tokoh masyarakat di wilayah RW 1 Tompeyan, Kelurahan Tegalrejo, Yogyakarta.

Pendekatan pertama yang dilakukan oleh tim KKN tematik ketika pertama kali terjun ke lapangan adalah melakukan observasi. Dengan kegiatan observasi tersebut kegiatan KKN tematik dapat mengenal lingkungan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dapat mendesain operasionalisasi kegiatan utama KKN. Desain operasional program kerja tersebut diharapkan dapat mengena dan tepat sasaran serta bermanfaat bagi masyarakat. Gambar 2 mengilustrasikan kegiatan observasi awal.



Gambar 2. Observasi Awal Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan, praktek secara langsung, bersifat partisipatory. Waktu pengabdian/KKN tematik dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Pertanian Perkotaan

Kegiatan pertanian perkotaan (*urban farming*) diawali dengan pelatihan atau penyuluhan yang diselenggarakan di Balai RK Tompeyan. Tujuan pelatihan awal ini adalah (1) meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam teknis budidaya pada lahan sempit, (2) meningkatkan ketrampilan masyarakat mengolah sampah organik menjadi kompos sebagai media tanam, dan (3) meningkatkan ketrampilan masyarakat memanfaatkan bahan-bahan alamiah di sekitar untuk budidaya sayuran [12].

Kegiatan berikutnya adalah praktik pelaksanaan pertanian perkotaan yang dilakukan dengan teknik vertikultur. Tim KKN tematik memfasilitasi dengan pembuatan rak dari bambu untuk menaruh tanaman. Lahan yang digunakan di RW 01 adalah di tanah kosong depan Mushola RW 01 dan di RT 3. Gambar 3 menunjukkan proses pelatihan/literasi pertanian perkotaan. Ibu-ibu PKK kemudian diminta melakukan penanaman tanaman di polybag pada pekarangan rumah masih-masih walau lahan yang dipunyai terbatas. Gambar 4 kegiatan kerja bakti warga dalam rangka penyiapan tempat untuk pertanian perkotaan di sekitar mushola sedangkan Gambar 5 adalah contoh hasil kegiatan penanaman sayur atau buah di rumah warga di wilayah RW 01.



Gambar 3. Foto Bersama setelah Pelatihan Pertanian Perkotaan



Gambar 4. Partisipasi Warga dalam Kegiatan Pertanian Perkotaan



Gambar 5. Hasil Kegiatan Pertanian Perkotaan di Rumah Warga RW 01

3.2. Pelatihan Kerajinan Tulang Daun

Pelatihan kerajinan tulang daun bertujuan untuk memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan dari limbah daun. Seperti yang telah dijelaskan

pada bagian Pendahuluan, kerajinan tulang daun dapat dimanfaatkan untuk kerajinan/craft yang berdaya jual cukup tinggi [8] untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Gambar 6 menyajikan salah satu proses pembuatan kerajinan tulang daun.



Gambar 6. Proses Pembuatan Kerajinan Tulang Daun

Bahan dasar dari kriya tulang daun adalah daun bertulang keras yang sudah tua seperti daun kopi atau daun sirsak. Pembuatannya cukup mudah, yaitu hanya dengan merebus daun pada air yang sudah dicampur dengan Kalium Hidroksida (KOH). Selanjutnya daun yang sudah direbus, dihilangkan klorofil nya dengan cara disikat secara perlahan. Untuk menghasilkan tulang daun berwarna putih bisa direndam dalam larutan kaporit, lalu diberi warna sesuai yang diinginkan menggunakan pewarna tekstil.

Tahap terakhir, ialah mengeringkan dan mengkreasikan sesuai keinginan. Untuk membuat sebuah kriya tulang daun memerlukan kesabaran dan ketelitian. Hasil pembuatan kriya tulang daun ini bermacam-macam, seperti gantungan kunci, pembatas buku, souvenir seserahan, bunga hias, dll. Gambar 7 adalah contoh hasil kerajinan tulang daun yang dibuat

oleh ibu-ibu PKK dan pemuda RW 01 Tompeyan.



Gambar 7. Contoh Hasil Pelatihan Kerajinan Tulang Daun

3.3. Pelatihan Pemasaran Produk dan Kewirausahaan

Selain belajar mengenai upaya produksi, peserta pelatihan juga akan dibekali dengan pembelajaran mengenai pemasaran produk dan pengetahuan mendasar tentang berwirausaha. Sehingga, peserta pelatihan diharapkan dapat memasarkan produk yang telah dihasilkan baik secara *online* maupun *offline*,



Gambar 8. Pelatihan Pemasaran Produk dan kewirausahaan

Pelatihan awal dilakukan di Balai RK Tompeyan. Ibu-ibu PKK sebagai peserta diberi pengarahan tentang mindset berwirausaha. Selain itu mereka juga dibekali

ketrampilan menggunakan Canva untuk mempercantik foto produk yang dijual. Para ibu PKK juga diberikan informasi bagaimana membuka lapak di platform lapal online. Pendampingan penggunaan aplikasi sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa tim KKN tematik. Gambar 8 menunjukkan pelatihan pemasaran produk dan kewirausahaan.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program KKN tematik didesain untuk mendukung gerakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Gerakan tersebut adalah pemberdayaan perempuan melalui TP PKK Kelurahan Tompeyan yang mempunyai program kerja unggulan seperti peduli lingkungan, menuju keuangan sehat, dan menuju keluarga sehat tetapi pelaksanaannya belum optimal di RW 01 Tompeyan.

Kegiatan pertanian perkotaan dijadikan sebagai kegiatan utama KKN tematik Literasi dan Numerasi. Kegiatan ini menjawab permasalahan ketahanan pangan, menuju keluarga sehat dan lingkungan. Dengan pertanian perkotaan suplai kebutuhan pangan keluarga dapat ikut terjaga, sesuai dengan program PKK menuju keluarga sehat. Selain itu sampah organik dimanfaatkan sebagai kompos pertanian perkotaan sehingga dapat mengurangi volume sampah kota Yogya.

Hasil evaluasi selama 3 bulan kegiatan, tanah kosong di sekitar Mushola RW 01 Tompeyan menjadi lebih hijau dengan penanaman buah dan sayur. Selain itu terdapat 25 keluarga di RW 01 yang berpartisipasi aktif menanam toga atau sayur dengan polybag di rumah tangganya.

Kegiatan pelatihan kerajinan tulang daun sekaligus pelatihan pemasaran produk dan kewirausahaan juga disambut antusias oleh warga. Kegiatan tersebut mendukung program PKK menuju keuangan sehat. Kegiatan ini berhasil mendampingi 2 orang ibu PKK yang serius dan konsisten berwirausaha kerajinan tulang daun.

Secara umum program pengabdian melalui KKN tematik dapat mendorong sinergi antara insan akademisi, pemerintah, dan masyarakat sesuai dengan *triple helix* model.

5. KESIMPULAN

Kegiatan KKN tematik merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang selaras dengan program MBKM. KKN tematik memberikan pengalaman mahasiswa mengidentifikasi masalah dan memberi solusi bagi kampung-kota di wilayah Kota Yogyakarta. Kegiatan KKN tematik juga dirancang untuk mendukung pembangunan atau gerakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota serta program TP PKK Kota. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan literasi mengenai pertanian perkotaan, kerajinan tulang daun, pemasaran produk dan kewirausahaan sehingga kualitas sumber daya manusia dan lingkungan hidup di pemukiman perkotaan dapat ditingkatkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil mencapai *output* dan *outcome* yang diharapkan dengan menghijaukan kawasan RW 01 Tompeyan karena partisipasi aktif 25 rumah tangga yang melakukan pertanian perkotaan. Selain itu terdapat 2 ibu PKK yang aktif membuat

kerajinan tulang daun dan menjual produk yang dihasilkannya.

Kegiatan pengabdian melalui KKN tematik ini mempunyai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu sustainabilitas pasokan tulang daun yang kokoh untuk dibuat kerajinan. Perlu diupayakan kolaborasi dan peningkatan kompetensi dengan studi banding pada pengusaha tulang daun yang sudah eksis di Bantul

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat terutama tim pelaksana KKN tematik mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Janabadra, Ketua RW 01 Kelurahan Tompeyan, Kepala Kemantren Tegalrejo, serta tim evaluasi pelaksanaan KKN Tematik lintas universitas di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Peta Wilayah Kemantren Tegalrejo," 2022.
- [2] N. Hamidah, R. Rijanta, B. Setiawan, and M. A. Rifai, "Model Permukiman Kawasan Tepian Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya," *J. Permukiman*, vol. 9, no. 1, pp. 17–27, 2014.
- [3] P. W. Budiman, Antariksa, and F. Usman, "Pelestarian Pola Permukiman Kampung Bontang Kuala Kota Bontang," *Arsit. E-Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 24–39, 2010.
- [4] "Tingkatkan Kesejahteraan Warga, Wali Kota Jogja Minta PKK Bersinergi dengan OPD," *Kumparan.com*, 2022.
<https://kumparan.com/tugujogja/tingkatkan-kesejahteraan-warga-wali->

- kota-jogja-minta-pkk-bersinergi-dengan-opd-1xtn8pKCm9C/full.
- [5] S. D. Andryanto, "Mengenal Lebih Jauh Tentang Program KKN Tematik," *Tempo.co.id*, 2022. <https://tekno.tempo.co/read/1555229/mengenal-lebih-jauh-tentang-program-kkn-tematik>.
- [6] "Revolusi Sampah Kota Yogya, Akhir 2023 Targetkan Bebas Sampah Anorganik," *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, 2022. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/24580>.
- [7] "Workshop Penguatan Kelembagaan Forum Bank Sampah Se-Kota Yogyakarta " Zero Sampah Anorganik 2023 ",*" Informasi Publik*, 2022. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/353>.
- [8] UPT Pengembangan dan Inovasi Universitas Negeri Semarang, "KKN UNNES Kreasikan Daun Kopi dan Sirsak Menjadi Kerajinan Bernilai Jual," *Berita*, 2019. <http://konservasi.unnes.ac.id/2019/08/27/kkn-unnes-kreasikan-daun-kopi-dan-sirsak-menjadi-kerajinan-bernilai-jual/>.
- [9] A. Mulyono, Ismanto, and S. R. Ika, "Empowering Coconut Farmer Community for Poverty Alleviation in Kulon Progo, Yogyakarta: A Study of Triple Helix Model," *Proc. 3rd Int. Conf. Banking, Accounting, Manag. Econ. (ICOBAME 2020)*, vol. 169, no. Icobame 2020, pp. 96–100, 2021, doi: 10.2991/aebmr.k.210311.019.
- [10] A. Mulyono, S. R. Ika, and Ismanto, "Penerapan Teknologi Alat Pemanjat Pohon Kelapa bagi Kelompok Petani Kelapa dan Pengambil Nira di Desa Hargorejo Kabupaten Kulon Progo," in *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian II*, 2019, pp. 109–120.
- [11] B. T. Sumbodo, Sardi, S. Raharjo, H. Prasetyanto, and S. R. Ika, "Urban farmer communities empowerment through the climate village program in Sleman, Yogyakarta," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 824, no. 1, p. 012116, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/824/1/012116.
- [12] B. T. Sumbodo, S. R. Ika, and D. Wahyudi, "Pelibatan Warga pada Program Pertanian Perkotaan di RW 13 Karangwaru Tegalrejo , Yogyakarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2022, pp. 196–208, [Online]. Available: <http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/sn/article/view/2023/1389>.
- [13] B. T. Sumbodo, T. Mujamil, D. Ducati, and S. R. Ika, "Business Feasibility and Development Strategy of Oyster Mushroom Farming in Pandowoharjo Village , Yogyakarta," in *The 1st International Conference of Management and Business (ICoMB 2022)*, 2022, vol. 1, pp. 21–34, doi: 10.2991/978-94-6463-160-9.
- [14] M. Syamsiro and S. R. Ika, "Penerapan Teknologi Pirolisis Untuk Penanganan Sampah Di Bumdes Panggung Lestari Kabupaten Bantul," *Semin. Nas. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, 2019, [Online]. Available: <http://proceeding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/278>.
- [15] S. R. Ika, N. Achmad, E. Sriyono, and A. K. Widagdo, "Pengembangan Kampung Wisata Desa Karangwaru sebagai Wisata Edukasi di Yogkarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2022,

- pp. 25–31.
- [16] S. R. Ika, M. Syamsiro, and A. Mulyono, “Penerapan teknologi pembuatan pakan untuk pemberdayaan kelompok peternak ikan hias di kota yogyakarta,” in *Seminar Nasional Karya Pengabdian*, 2021, no. 1, pp. 264–272.
- [17] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, Forth. Sage publications, 2016.